

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup ( rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Wicaksono,2018:1). Pendapat tersebut menyatakan bahwa suatu karya sastra dapat diilhami dari kehidupan nyata ataupun berupa imajinasi pengarangnya.

Sedangkan menurut Kusinwati (2009:1) bahwa suatu karya baru dikatakan memiliki nilai sastra bila didalamnya memiliki kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk dan bahasanya baik dan indah, dan susunannya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pendengar atau pembacanya.

Sebuah karya sastra tidak hanya sekedar berupa tulisan yang menggambarkan kehidupan sosial yang terjadi seperti sebuah berita koran, namun karya sastra bahasanya lebih estetik dan dapat memunculkan kekaguman dihati pembacanya. Tujuan utama karya sastra adalah untuk memberikan pengalaman estetis, menyampaikan pesan, dan menggugah pemikiran atau emosi pembaca.

Dalam menulis karya sastra hendaknya penulis banyak membaca karya sastra agar dapat memperkaya kosakata, meningkatkan imajinasi,

mengembangkan empati, dan mendorong pemikiran kritis. Sehingga karya yang dihasilkan lebih bernilai dan lebih mendalam maknanya. Hal inilah pentingnya sebuah membaca sehingga kemampuannya dalam menulis semakin berkembang.

Perkembangan sastra Indonesia berdasarkan zaman pembuatannya terbagi menjadi dua, yaitu sastra lama dan sastra baru. Sastra lama merupakan karya sastra yang lahir dari masyarakat lama yang mengandung nilai moral, pendidikan, adat - istiadat dan agamis. Adapun contoh karya sastra lama diantaranya dongeng, pantun, hikayat, mitos, syair dan fabel.

Sedangkan karya sastra baru merupakan karya sastra yang tidak dipengaruhi adat - istiadat dan cenderung dipengaruhi oleh sastra Barat dan Eropa. Contoh karya sastra baru diantaranya cerpen, novel, drama, lagu dan prosa. Diantara jenis karya sastra tersebut dapat mulai diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran menulis cerita di sekolah dasar, kita mengambil pengalaman yang sudah dialami siswa yang kita angkat menjadi sebuah sumber inspirasi. Hal ini dapat untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa yang berasal dari kehidupan nyata yang dialami. Agar sebuah karya sastra cerpen yang di hasilkan lebih menarik, kita dapat memberikan sentuhan estetis dengan imajinasi siswa.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar mengacu pada 4 aspek pembelajaran bahasa yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis pada dasarnya mengarahkan siswa mampu secara aktif

menyampaikan dan mengekspresikan berbagai pendapat, ide, gagasan atau perasaan untuk berbagai tujuan secara runtun dan sistematis(Wahyuni,2023:1).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki bahasa yang memadai. Menurut Puji Santoso (2015:2) bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Dalam penerapan pembelajaran menulis, guru harus lebih kreatif dalam menyediakan media ajar. Hal tersebut dilakukan agar hasil belajar dapat maksimal dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan. Selain itu pembelajaran menulis membutuhkan proses yang berulang artinya tidak serta merta satu kali menulis hasilnya akan baik namun perlu terus diasah agar menghasilkan tulisan yang baik.

Salah satu keterampilan menulis yang dapat diimplementasikan kepada siswa adalah menulis cerita pendek. Karena cerita pendek adalah karya sastra yang sederhana karena jumlah kata tidak lebih dari 10.000. Selain itu dalam menulis cerpen, penulis atau siswa dapat membuat cerita yang berasal dari kehidupan nyata yang dibawa ke imajinasi penulisnya. Sehingga hal ini memudahkan siswa untuk memulai menulis cerita pendek.

Menurut Kosasih (2008:34) cerita pendek merupakan karangan pendek yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak

mudah dilupakan. Ciri khas cerpen terletak pada kekuatannya yang mampu menghadirkan sesuatu yang lebih dari yang diceritakan (Dewojati,2021:7).

Menulis cerita pendek memiliki tiga keterampilan yang menjadi konsentrasi pencapaian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mudiono, 2024). Kompetensi sikap artinya siswa diharapkan mampu bertanggung jawab atas kreatifitasnya dalam menulis cerpen dan memiliki kepercayaan diri dalam menulis cerpen baik dari pengalaman pribadi maupun orang lain.

Tujuan dari menulis cerpen yang kedua adalah kompetensi pengetahuan dengan menulis cerpen siswa dapat mengolah data, wawasan, pengetahuann umum maupun kebahasaan dalam menuliskannya. Sedangkan kompetensi keterampilan dalam menulis cerpen, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya sekaligus keterampilan membacanya karena siswa dituntut untuk rajin membaca.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, guru dapat memotifasi dan memfasilitasi kegiatan tersebut dengan menyediakan media ajar yang mendukung murid agar terdorong menciptakan karya berupa tulisan. Salah satu media ajar yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis yakni dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Media gambar merupakan sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Menurut Prof. Edi Purwanto, M.Pd. dalam Lutfi Arrohman fungsi media gambar terbagi menjadi 4 tingkatan dari terendah hingga tertinggi, diantaranya a) Media yang tak berfungsi; b) Media sebagai ilustrasi; c) Media sebagai informasi tambahan; dan terakhir d) Media yang dapat meningkatkan pemahaman (Muhammad Lutfi Arrohman, 2020). Dari keempat fungsi tersebut, fungsi tertinggi dari media gambar adalah media dapat meningkatkan pemahaman artinya media gambar tersebut memudahkan siswa dalam belajar, pemicu rasa keingintahuan dan menunjang kegiatan siswa untuk berfikir penalaran tingkat tinggi.

Kelebihan lain dari media gambar atau visual merupakan penyampaian informasi berdasarkan prinsip psikologis yaitu seseorang mendapat pemahaman yang lebih baik kalau sesuatu itu dilihat langsung dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya (Novelti, 2023). Dengan kata lain media gambar dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret atau lebih nyata. Hal ini akan memudahkan siswa untuk menyampaikan isi gambar ke dalam sebuah tulisan sesuai pemahaman yang diperoleh dari sebuah gambar yang digunakan sebagai media ajar.

Selain menarik media gambar juga lebih mudah untuk disediakan guru. Untuk menyediakan media gambar, guru dapat memanfaatkan alat elektronik yang biasa digunakan untuk menyediakan media ajar yakni media gambar cetak, melalui slide proyektor maupun media telepon pintar.

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran menulis karya sastra baru yakni menulis cerpen yang akan diterapkan pada siswa kelas

IV SD Negeri Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo melalui media gambar. Hal ini dilakukan karena menulis narasi termasuk dalam capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Dalam menulis cerita pendek tujuan pembelajaran yang akan dicapai meliputi beberapa unsur, diantaranya a) unsur intrinsik meliputi judul, pengarang, dialok dan narasi, b) unsur intrinsik, meliputi plot, sudut pandang dan latar cerita, c) unsur keterpaduan, meliputi kelogisan dan kaidah plot dan d) unsur kebahasaan, yang meliputi penggunaan EYD yang benar, keajegan penulisan dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh.

Selain tujuan tersebut peneliti memiliki harapan besar bahwa dengan menulis cerita pendek siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menuliskan sebuah cerita, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan tentunya dapat memotifasi siswa untuk bernalar kritis. Karena dalam penerapan penulisan cerita pendek ini menggunakan media gambar yang diambil dari lingkungan sosial siswa sehingga memudahkan dalam mengeksplorasi ide-ide dalam gambar yang disajikan peneliti untuk mengembangkan keterampilan menulis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kondisi lapangan menyatakan bahwa hasil belajar siswa tentang keterampilan menulis narasi dalam hal ini menulis cerita pendek belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran  $\geq 75$ . Hal tersebut dapat dilihat dari tahap pra penelitian, ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya kesulitan menyampaikan gagasan, plot cerita masih belum runtut

dan unsur kebahasaan (ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata) serta kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan.

Kondisi tersebut mendorong peneliti melaksanakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui media gambar. Media gambar menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan tersebut karena media gambar lebih mudah ditemukan dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gambar yang disediakan. Gambar yang disediakan guru berasal dari lingkungan sekitar siswa dengan harapan memudahkan siswa mengembangkan imajinasi yang berakar dari kehidupan nyata yang dialami siswa. Sehingga Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis sederhana yakni berupa cerita pendek melalui media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek melalui media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Crabak Kecamatan Slahung Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Crabak Kecamatan Slahung Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa untuk mengasah keterampilan menulis cerita pendek, memotivasi siswa untuk menyalurkan aspirasi melalui tulisan dan memperkuat keterampilan menulis mereka. Selain itu harapan besar bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang keterampilan menulis.

2. Bagi guru

Pada penerapan pembelajaran menulis cerita pendek melalui media gambar ini dapat memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggali sumber daya yang ada untuk peningkatan keterampilan siswa dalam belajar. Guru lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah,

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis untuk meningkatkan literasi siswa dan membudayakan menulis sebagai ajang menyampaikan aspirasi.



#### **4. Definisi Istilah**

##### **1. Menulis**

Menulis adalah proses menuangkan ide, gagasan dan pendapat melalui bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dengan keterampilan menulis, kita dapat menuangkan gagasan kita kepada pembaca tanpa terbatas ruang dan waktu.

##### **2. Cerita Pendek**

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita fiksi yang jumlah katanya kurang dari 10.000 kata. Cerita pendek menceritakan suatu kejadian dalam waktu tertentu dan tempat tertentu, hal ini berarti bahwa cerita pendek menyajikan peristiwa yang cermat dan jelas.

##### **3. Media gambar**

Media gambar adalah media visual berupa gambar, foto maupun lukisan yang disediakan guru untuk mempermudah murid untuk belajar. Media gambar memberikan gambaran yang lebih konkret pada pemahaman siswa untuk menuangkan ide yang terdapat pada gambar ke dalam tulisan yakni cerita pendek.